

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS DAN KEMANDIRIAN MATERI MENGHORMATI
KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS DAN
ANTARGOLONGAN PADA SISWA KELAS 7
SMP PGRI 1 BATANG

Achmad Suroso¹, Iin Purnamasari², Bagus Ardi Saputro³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
achmadsuroso47@gmail.com

ABSTRACT

Composing text is one of the basic competencies in the Merdeka curriculum which is contained in the basic competencies of Pkn Composing learning which can be in the form of writing, reproducing, copying, translating, and producing. Composing short story texts experienced many obstacles including, students lacked insight and knowledge, students lacked interest in reading, the students were less attractive because they used conventional models, learning was carried out in one direction or teacher-centered, and students were not involved in learning. Therefore, learning Civics in schools requires a learning model that is able to encourage students to actively carry out investigations in solving problems, the teacher acts as a facilitator or guide, motivates students, makes learning fun, and improves students' critical thinking skills. The aims of this study were (1) to find out the effectiveness of the discovery learning model in learning to compose short story texts in grade 7 students of SMP Negeri 1 Batang, (2) to find out the effectiveness of the problem-based learning model in learning to compose short story texts in grade 7 students of SMP Negeri 1 Batang (3) find out the differences in the effectiveness of discovery learning models and problem based learning models in learning to compose short story texts in grade 7 students of SMP Negeri 1 Batang. The design used in this study was a pretest-posttest control group design. The sample in this study was students' critical questioning skills in grade 7 A (experimental class) and grade 7 A, B, C SMP N 1 Batang (control class). The experimental class was treated with a discovery learning model with a total of 32 students. Control class with a problem based learning model, the number of students is 32 students. Before being given treatment, a pretest was carried out in both classes to determine the initial conditions. Then given treatment and given a post test at the end of learning to determine the ability of students after being given treatment. Based on the results of the research (1) learning the diversity of ethnicity, race, religion between grade 7 students of SMP Negeri 1 Batang with an effective discovery learning model, (2) learning of diversity of ethnicity, race, between groups of grade 7 students of SMP N 1 Batang with an effective problem-

based learning model , and (3) learning the diversity of ethnicity, race, religion, inter-colongan grade 7 students of SMP Negeri 1 Batang using the discovery learning model is more effective than the problem based learning model. The average value of the discovery learning model class > problem based learning model class is 83.812 > 73.555. The results of the calculation of the two average difference tests (t test) show that the significance is 0.000 < 0.05, this indicates that there is an average difference between the discovery learning model class and the problem based learning model class. Based on the results of the research, suggestions that can be given are as follows. (1) Civics teachers should apply a learning model that is fun, attracts students' interest, and students play an active role in learning (2) in learning Ethnic, Racial, Religious, Intergroup Diversity using a problem based learning model the teacher should provide a more specific or detailed theme so that students are more focused on critical thinking (3) for teachers who want to develop self-confidence students can use the discovery learning model and if they want to develop an attitude of responsibility students can use the problem based learning model.

Keywords: Learning Devices, Problem Based Learning (PBL) Critical Thinking Ability, Independence

ABSTRAK

Menyusun teks merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum Merdeka yang terdapat dalam kompetensi dasar pembelajaran Pkn Menyusun bisa dalam bentuk menulis, mereproduksi, menyalin, menerjemahkan, dan memproduksi. Menyusun teks cerpen mengalami banyak kendala diantaranya, siswa kurang wawasan dan pengetahuan, kurangnya minat siswa membaca, pembelajarannya kurang menarik karena menggunakan model yang konvensional, pembelajaran dilakukan satu arah atau berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran PKn di sekolah memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan masalah, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, memotivasi siswa, pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui keefektifan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menyusun teks cerpen pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Batang, (2) mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menyusun teks cerpen pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Batang (3) mengetahui perbedaan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* dan model *problem based learning* dalam pembelajaran menyusun teks cerpen pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Batang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya kritis cesiswa kelas 7 A (kelas eksperimen) dan kelas 7 A,B,C SMP N 1 Batang (kelas kontrol). Kelas eksperimen diberi perlakuan model *discovery learning* dengan jumlah siswa 32 siswa. Kelas kontrol dengan model *problem based learning*, jumlah siswa 32 siswa. Sebelum diberi perlakuan, dilakukan pretest pada kedua kelas tersebut

untuk mengetahui kondisi awal. Selanjutnya diberi perlakuan dan diberikan post test pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian (1) pembelajaran Keberagaman suku,ras,agama antar golongan siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Batang dengan model *discovery learning* efektif, (2) pembelajaran Keberagaman Suku,ras,Antar golongan siswa kelas 7 SMP N 1 Batang dengan model *problem based learning* efektif, dan (3) pembelajaran keberagaman suku,Ras,Agama,Antar Colongan siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Batang menggunakan model *discovery learning* lebih efektif daripada model *problem based learning*. Nilai rata-rata kelas model *discovery learning* > kelas model *problem based learning*, yakni $83,812 > 73,555$. Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara kelas model *discovery learning* dan kelas model *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut. (1) guru Pkn hendaknya menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, menarik minat siswa, dan siswanya berperan aktif dalam pembelajaran (2) dalam pembelajaran Keberagaman Suku,Ras,Agama,Antar Golongan menggunakan model *problem based learning* hendaknya guru memberikan tema yang lebih spesifik atau rinci agar siswanya lebih terfokuskan dalam berfikir kritis (3) bagi guru yang ingin mengembangkan sikap percaya diri siswa dapat menggunakan model *discovery learning* dan apabila ingin mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dapat menggunakan model *problem based learning*.

Kata kunci:Perangkat Pembelajaran,*Problem Based Learning* (PBL) Kemampuan Berfikir Kritis, Kemandirian

A. Pendahuluan

Sebagian besar guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran konsep cenderung abstrak dengan metode ceramah, sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami. Pembelajaran Pendidikan Pancasila beserta sistem evaluasi selama ini kurang memberikan kesempatan siswa untuk memunculkan ide-ide

atau gagasan-gagasan selama belajar. Salah satu masalah yang selalu muncul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila selain hasil belajar yang rendah adalah pembelajaran yang tidak mengungkap aspek berpikir kritis siswa. Hal ini tentu akan menghasilkan prestasi siswa yang sangat rendah sehingga tidak mampu bersaing dalam bidang keilmuan maupun memunculkan gagasan-gagasan baru. Salah satu indikator rendahnya prestasi belajar siswa Indonesia terungkap pada laporan hasil Indonesia berada diperingkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes.

Permasalahan yang selalu muncul pada saat pembelajaran berlangsung adalah siswa lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep sehingga

menyebabkan siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam suatu permasalahan. Peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan.

Masalah Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terjadi di kelas antara lain, guru kurang paham mengembangkan perangkat pembelajaran serta kurang mampu menetapkan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai untuk siswanya, siswa belum menunjukkan sikap menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan, siswa kurang mandiri dan kurang mampu berfikir kritis merasa kesulitan dalam mengerjakan soal Pendidikan Pancasila, dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mandiri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan suatu model pembelajaran melalui proses uji coba dan perbaikan sedemikian sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan rencana dan tujuan pengembangan (Joyce & Weil, 1996: 37). Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Nieveen

dan Akker, (1999) menjelaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Borg dan Gall, (2003) menjelaskan 4 ciri utama penelitian pengembangan sebagai berikut.

1. Melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.
2. Mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.
3. Dilakukannya uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya di mana produk tersebut nantinya digunakan.
4. Melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) pengembangan produk, (2) menguji kepraktisan produk (perangkat pembelajaran), (3) efektivitas produk dalam mencapai tujuan. Produk penelitian yang akan dikembangkan dan diuji efektivitasnya adalah perangkat pembelajaran PPKn dengan model PBL dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus, RPP, Buku Siswa, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), dan Tes Kemampuan Berfikir Kritis PPKn (TKBKP) materi Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan kelas 9 SMP . Sedangkan untuk menguji efektivitas produk dengan melakukan pengukuran kemampuan berfikir kritis PPKn siswa melalui tes kemampuan berfikir kritis PPKn .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan dengan judul, "Pengembangan Perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian siswa SMP" dengan materi, "Menghormati Keberagaman Sara" dinyatakan valid oleh ahli dan praktisi untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil dari validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran mendapatkan hasil antara lain: Modul ajar PBL berbasis kontekstual masuk ke dalam tingkat validasi sangat valid dengan nilai 86,46%, untuk bahan ajar masuk ke dalam tingkat validasi sangat valid karena memperoleh nilai 87,96%, untuk media pembelajaran masuk kategori tingkat validasi sangat valid karena memperoleh nilai 88,54%, untuk LKPD masuk ke dalam tingkat validasi sangat valid karena memperoleh nilai 87,50%, dan untuk soal uji coba keragaman SARA masuk ke dalam tingkat validasi sangat valid karena memperoleh nilai 87,82%. Dengan demikian dari aspek kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian.

Berdasarkan pembahasan kevalidan dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual terbukti valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian siswa.

Keefektifan merupakan ukuran keberhasilan penerapan perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual dengan materi,

"Menghormati Keragaman Sara" berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian siswa. Penelitian ini mengambil data *pretest* dan *posttest* dari kelas VII di SMP Negeri 1 Batang. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan dan siswa belajar mandiri menggunakan buku teks sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan dengan belajar menggunakan perangkat pembelajaran.

Uji *normalitas* dilakukan sebagai prasyarat untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel. Setelah dilakukan uji normalitas dengan tabel "*Tests of Normality*" diperoleh nilai *sig.* untuk hasil *pretest* sebesar 0,000 dan nilai *sig.* pada hasil *posttest* sebesar 0,000 Sehingga nilai *Sig.* untuk kedua kelompok tersebut 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 dan kelompok 2 tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka untuk menguji adanya peningkatan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan uji non parametric yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil *output* "*Wilcoxon test*" didapat bahwa nilai *Asymp.Sig (2tail)* $0,000 < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya penggunaan perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian siswa dari

modul ajar. Hasil penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah melalui tahap revisi sesuai saran dan masukan dan uji coba keterbacaan dan uji coba lapangan. memberikan hasil bahwa perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual dinyatakan valid, praktis, dan efektif *sehingga* layak digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar siswa SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian materi menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan golongan pada siswa kelas 7 SMP N 1 Batang melalui beberapa tahap yaitu menemukan masalah dan potensi dengan melakukan wawancara kepada guru pendidikan pancasila kelas VII SMPN 1 Batang. Berdasarkan masalah tersebut, kemudian dilakukan kajian pustaka dari berbagai literatur, pengumpulan materi, analisis kurikulum, analisis kebutuhan guru dan siswa. Selanjutnya peneliti merancang prototipe dengan penyusunan materi sesuai KI, KD, dan indikator, membuat desain, menyusun soal evaluasi diakhiri dengan penyusunan perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual secara keseluruhan. Perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual di uji kevalidannya oleh validator ahli

- materi dan praktisi. Perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual dilakukan uji coba produk. Berdasarkan komentar dan saran validator dilakukan perbaikan Perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual sesuai saran dari validator ahli dan atas respon dari siswa. Setelah direvisi, dilakukan uji coba pemakaian Perangkat pembelajaran PBL berbasis kontekstual terhadap 96 siswa kelas VII SMPN 1 Batang untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian materi menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan golongan pada siswa kelas 7 SMP N 1 Batang yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti sangat valid menurut Ahli Materi dan praktisi.
2. Pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian materi menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan golongan pada siswa kelas 7 SMP N 1 Batang yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji non parametric wilcoxon yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan berfikir kritis dan kemandirian materi menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan golongan pada siswa kelas 7 SMP N 1 Batang sebelum menggunakan perangkat pembelajaran dan sesudah menggunakan perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1990. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Afrizon, Renol, dkk. "Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang pada Mata Pelajaran IPA Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction". Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, Vol. 1, 2012.
- Arends, R I.(2008). Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2016. Penerapan Pendekatan PPKn Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn dengan Pokok Bahasan Sifat-sifat Bangun Datar Skripsi). PGSD FIP UPI, Bandung.
- Arikunto, S.(2007). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S.(2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baitbang, Puskur Kemendiknas. (2011). Indikator-indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Depdiknas.
- Borg, W.& Gall, M.(2003). Educational Research (fourth edition). Longman New York & London.
- Delisle, R. (1997). How to use problem-based learning in the classroom. Alexandria, VA: ASCD
- Depdiknas. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta Depdiknas.
- Dahar, R.W.(2006). Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Elfindri, at al.(2012). Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional. Jakarta: Baduose Media Jakarta. Diambil 2 Juni 2015, dari situs World Wide Web: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/viewFile/2665/2454>.
- Etherington.(2011). Investigative Primary Science: A Problem-based Learning Approach. Australian Journal of Teacher Education, vol.36, No.9,36-57. Diambil 12 Agustus 2015, dari situs World Wide Web: <http://icedutech-conf.org/wp-content/uploads/2015/05/STE-ICEduTech2014.pdf>
- Granados, R.(2000). Constructing Intersubjectivity in Reresentational Design Activities Journal of Mathematical Behavior. Diambil 2 Juni 2015, dari situs World Wide Web: <http://ilt.ict.hawaii.edu/papers/2013/Medina-Suthers-JLS-2013.pdf>
- Hake, R. R.(1999). Analizing Change/ Gain Scor Woodland Hills Dept of Physics. Indiana University.

- Diambil 12 Juli 2015, dari situs World Wide Web: <http://www.physics.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>
- Hayat, B., dan Yusuf, S.(2010). Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilhan, W. (2003). Learning How to Learn: Project Based Learning. *Australian Journal of Teacher Education*. 28 (2), 1-10. Diambil 10 Agustus 2015 dari situs World Wide Web: <http://acquire.cqu.edu.au:8080/vital/acces/manager/Repository/cqu:9790>
- Hudoyo, H.(1988). Mengajar Belajar IPA. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan LPTK.
- Husnidar, Ikhsan, Rizal (2012). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa
- Ibrahim dan Nur, M. (2010). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: Unesa-University Press.
- Ida Laraswati (2015). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn
- Jensen, Eric. 2011. Brain-Based Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Pemelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru. Jakarta: Indeks Mudjiman, H. (2008). Belajar Mandiri. Surakarta. LPP UNS
- Karyono dan Subhananto. 2014. Keefektifan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis Matematik Siswa sekolah Dasar
- Lambertus. 2009. Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PPKn di Sd. Forum Kependidikan Vol 28 Nomor 2.
- Munir, M., Widodo, T., Wardono.(2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Materi Program Linier Kelas XII. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, vol 1, No.1. Diambil 2 Agustus 2015, dari situs World Wide Web: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/2716>
- Murat, Y., Aslan, S., dan Usta, E.(2012). Analysis of PISA 2009 Exam According to Some Variables. *Mevlana International Journal of Education*, vol 2, No.1, 64-71. Diambil 2 Agustus 2015, dari situs World Wide Web: http://mije.mevlana.edu.tr/archieve/issue_2_1/6_mije_12_05_volume_2_issue_1_page_64_71.pdf
- Mursid dan Saekhan. 2008. CTL dalam PAI. (<http://samrit-amq.blogspot.com>). Diakses 18 Desember 2017

- Ngalim Purwanto. 2007. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nanang Hanafiah, & Cucu Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung:Refika Aditama
- Nurhadi.(2014). . (Contextual Teaching and Learning CTL). Departemen Pendidikan nasional.
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to Reach Product Quality. Dalam Jan Van den Akker. R.M. Branh, K. Gustafson, N. Nieveen & Tj. Plomp (Eds) Design Approaches and Tools in Education and Training, 125-135. Dordrecht, Nederland: Kluwer Academic Publisher.
- Putri, N.D., Yuniarti, T., dan jalil, A.(2013). Efektivitas PJBL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa. Jurnal FKIP Unila, Vol 1, No.8, 1-13. Diambil 2 Agustus 2015, dari situs World Wide Web: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/2057/1230>
- OECD, 2015a. Learning Mathematics fo Live: A View Persfective from PISA. Diambil 16 Maret 2015, dari situs World Wide Web: <http://www.oecd.org/dataoecd/11/40/44455830.pdf>
- OECD, 2015b. PISA Assesment Framework. Diambil 6 Nov 2017, dari situs World Wide Web:
- <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/44455820.pdf>
- Owens, T. (2001, Spring). Teacher Preparation for Contextual Teaching and Learning A Statewide Consortium Model. Portland, Oregon; Northwest Regional Educational Laboratory.
- Padmavathi dan Mareesh.(2013). Effectiveness of Project Based Learning in Mathematics. International Multidiciplinary e-journal, vol 2, No.1, 45-51. Diambil 6 September 2015, dari situs World Wide Web: <http://shreeprakashan.com/Documents/2013128181315606.6.%20Padma%20Sasi.pdf>
- Panji, (2009). Pembelajaran Berbasis Masalah (Project Based Learning). Diambil 5 januari 2015, dari situs World Wide Web: <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-dan-manfaat-metode>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas*
- Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung:Alfabeta
- Santrock, John W. 2011. Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Sapriya. 2011. Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.

- | | |
|---|---|
| <p>Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p> <p>Sardiman, A.M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.</p> <p>Siswoyo, D.(2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press</p> <p>Somakim. 2011. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Penggunaan Pendidikan PPKn Realistik. Forum MIPA, 14(1): 42-48.</p> <p>Sudjana, N.(2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Sudjana, N.(2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito</p> <p>Sugihartono.(2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press</p> <p>Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta</p> <p>Sukarno, Anton. 1989. Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS". tesis. Jakarta : IKIP Jakarta</p> <p>Sukestiyarno,(2013). Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS. Semarang: UNNES PRESS</p> <p>Sukmadinata, N.S.(2012). Metode Penelitian Pendidikan.</p> | <p>Bandung: Remaja Rosdakarya.</p> <p>Suparno, P.(1997). Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius</p> <p>Susanto, A.(2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.</p> <p>Suyono, (2015). Analisis Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Deeppublish</p> <p>Stacey, K. (2010a). The View of Mathematical Literacy in Indonesia. Journal On Mathematics Education (IndoMS-JME), vol 2, 1-24</p> <p>Stacey, K.(2010b). Mathematical and Scientific Literacy Around The World. Journal of Science and Mathematics Education in Southeast Asia 2012, vol.33. No.1,1-16. Diambil 1 Agustus 2015, dari situs World Wide Web::
 http://www.recsam.edu.my/R%26D_Journals/YEAR2010/june2010voll/stacey(1-16).pdf</p> <p>Tedjasaputra, M.(2001). Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia</p> <p>Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group</p> |
|---|---|

- Van den Akker, J.(1999).Principles and Methods of Development Research. Dalam J. Van den Akker, R.M. Branch, K. Gustafon, N. Nieveen, & T. Plomp, Design Approaches and Tools in Education and Training, 1-14. The Netherlands: Kluwer Academic Publisher.
- Wijaya, Cece. 2010. Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yudha, M., Rudyanto, (2005). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuniarti, T., Riyadi, Subanti., S. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Ilmiah pada Materi Segitiga. Jurnal Elektronik Pembelajaran IPA ISSN: 2339-1685, vol 2, No.9,911-921. Diambil 6 Juli 2015, dari situs World Wide Web:www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/download/.../3353